

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerdekaan dalam belajar menjadikan kurikulum merdeka yang mana memang menekankan pada kodrat anak. Anak atau peserta didik sudah semestinya mendapat pembelajaran yang layak, efektif, dan menyenangkan. Kembali lagi pada masa pandemi Covid-19 yang mana terjadi learning loss (berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis), dalam hal ini pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi menerbitkan Kemendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dalam keputusan tersebut berbunyi Kurikulum Merdeka (KM) untuk sekolah penggerak dan SMK PK (pusat keunggulan). Kontruksi KM ini yang nantinya akan membawa solusi dari kendala learning loss yang akan mengakomodasi juga terhadap kebutuhan adaptasi teknologi dan digitalisasi sekolah.²

Kurikulum merdeka merupakan merupakan muara nilai karakter Ki Hajar Dewantara yang mana *Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk kehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai anggota persatuan (rakyat)* yang mana itu merupakan ungkapan dari Bapak Pendidikan Nasional yang menjadi unsur sentral kurikulum merdeka. Salah satu nilai karakter Ki Hajar Dewanatara yaitu Tripusat pendidikan berbunyi bahwa adanya

² Doni Uji Windianto, *Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dan Dimensi Karakter Luhur dalam Arus Utama Kurikulum Merdeka*, (Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIM, 2022), hal. 16.

pendidikan keluarga, perguruan (sekolah), dan masyarakat yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam aspek pendidikan. Adapun pada sekolah penggerak terdapat kurikulum operasional satuan pendidikan yang mana mengakomodasi dari keunikan dan keunggulan lokal sehingga menjadi karakteristik kurikulum setiap sekolah.³

Salah satu nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan generasi muda Indonesia adalah dengan berpegang teguh pada dasar negara Indonesia Pancasila. Nilai-nilai pancasila sebenarnya sudah diajarkan sejak dini akan tetapi belum tentu diserap dan diterapkan dengan baik. Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan kurikulum 2013 bisa dikatakan menurun. Hal ini terlihat pada pengimplementasian setiap materinya masih menggunakan teori dan jarang menggunakan metode praktek. Ditambah lagi dengan kejadian Covid-19 berdampak pada siswa yang mengalami ketertinggalan pembelajaran. Covid-19 telah mengubah cara belajar siswa, dimana rata-rata pembelajaran dilakukan secara daring di rumah yang menyebabkan keefektifan pembelajaran sulit dilakukan oleh guru.

Dampak dari dinamika kurikulum dan Covid-19 berpengaruh pada karakter peserta didik. Terkhusus untuk peserta didik pada ranah dasar kanak-kanak. Karena pada usia ini yang akan menentukan cikal bakal, dasar, dan bekal pendidikan karakter ditanamkan. Penerapan pendidikan karakter yang menurun akan menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat kita jumpai seperti

³ Ibid, hal. 16.

halnya salah satu kasus anak SD melakukan pencabulan terhadap siswi TK.⁴ Permasalahan ini dapat terjadi karena melemahnya nilai-nilai karakter serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di ranah kanak-kanak. Penerapan nilai-nilai pancasila dengan pegalaman langsung untuk dijadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari masih belum diterapkan pada sekolah.

Salah satu cara pemecahan masalah ini adalah dengan revolusi pendidikan dengan penerapan merdeka belajar. Struktur kurikulum merdeka ini dalam Kemendikbudristek menjangkau level PAUD dan pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum ini terdiri dari kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).⁵ Seperti halnya yang diungkap oleh mendikbud Nadiem Makarim pada implementasi program penguatan karakter yang merupakan mandat Presiden Joko Widodo dan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar pancasila (diakses di <https://www.kompas.com>).

Kegiatan intrakurikuler yang disusun dalam perencanaan pembelajaran harus dapat memiliki tujuan pembelajaran yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila. Yang mana profil pelajar Pancasila ini akan dimasukkan kedalam visi misi dan juga tujuan sekolah. Serta capaian pembelajaran yang terdapat dalam perangkat pembelajaran dan modul akan merujuk pada SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asasmen pendidikan nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak

⁴ Diakses pada <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6556943/akhir-kasus-siswi-tk-diperkosa-3-bocah-sd-di-mojokerto-pelaku-dibina-6-bulan>

⁵ Doni Uji Windianto, Ibid., hal. 17.

usia dini), jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Keputusan tersebut menjadi dasar seorang guru untuk melakukan kegiatan capaian pembelajaran sesuai kebutuhan yang diinginkan. pada proyek profil pelajar pancasila ini yang mana akan menunjang peserta didik yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.⁶

Karakter merupakan sesuatu yang berhubungan dengan watak, akhlak, budi pekerti seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan satu orang dengan orang lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter merupakan kebiasaan baik dari seseorang sebagai cerminan jati diri. Menurut Hill karakter merupakan *Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation.*⁷ Yang berarti bahwa “Karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukan seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi dalam diri untuk apa yang sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi”.

Menurut Suyanto, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk kelangsungan hidup dan bekerja sama, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Orang yang mempunyai karakter yang baik yaitu orang yang mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan tersebut. Konsep karakter tersusun menjadi tiga bagian yang saling berhubungan yaitu:

⁶ Ibid, hal. 17.

⁷ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Akad Publishing, 2018), hal. 39.

moral knowing (perilaku moral), moral feeling (perasaan moral), serta moral behaviour (perilaku moral).⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik merupakan seseorang yang tahu atau sadar akan perilaku baik kemudian mempunyai keinginan berperilaku baik dan melakukan hal baik tersebut.

Karakter dalam islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, adab atau akhlak yaitu melakukan sesuatu yang terpuji, baik perkataan maupun perbuatan. Adab biasa digunakan ketika kita sedang berinteraksi dengan seseorang, oleh karenanya kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain diperlukannya adab yang mana merupakan aspek penting dalam pendidikan akhlak mulia. Rasulullah juga bersabda, yang artinya; “Tidaklah seorang bapak memberikan sesuatu yang lebih baik kepada anaknya dibandingkan adab yang terpuji”.⁹

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia.¹⁰ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan tindakan setiap individu dalam menjalankan suatu tindakan bernilai kebaikan sehingga menjadi ciri individu tersebut. Menjalankan suatu tindakan kebaikan yang sesuai dengan moral yang ada di lingkungannya harus diawali dengan kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma yang berlaku atau nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dipupuk sedini mungkin.

⁸ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 13.

⁹ Ibid., hal. 12-13.

¹⁰ Sofyan Mustoip dkk, Ibid., hal. 39.

Yang mana pada anak usia dini guru dan orang tua juga harus membiasakan penanaman nilai karakter tersebut.

Anak usia dini merupakan anak yang rentang pada usia 0-6 tahun. Dimana pada usia ini merupakan fase penting atau disebut dengan istilah *golden age* yang mana hanya terjadi satu kali dalam hidup manusia. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangannya. Maka dari itu perlunya dilakukan upaya-upaya untuk menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan, strategi, metode, rencana, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Hal ini berhubungan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang semestinya dikenalkan pada anak dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam masyarakat. Adapun kurikulum merdeka yang mana pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum ini yang mana nantinya akan dapat mendukung pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila.

Dari hasil prasurvei observasi yang dilakukan terdapat penerapan kurikulum merdeka proyek profil pancasila yang dilakukan dengan tujuan pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02, yang mana sudah menjadi anggota sekolah penggerak selama setahun ini, lembaga yang sudah terakreditasi A dimana pada TK Al-Hidayah Tangkil 02 merupakan lembaga yang menggunakan sistem pembelajaran sentra. Untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini

di TK Al-Hidayah Tangkil 02. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan tersebut dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka perlu ditetapkan fokus penelitian terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. fokus penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah. Maka disusun pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02?
3. Bagaimana evaluasi perkembangan anak pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini difokuskan tentang apa saja yang akan dicapai pada kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02.
2. Untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi perkembangan anak pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Hidayah Tangkil 02.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian secara ilmiah khususnya untuk TK Al-Hidayah Tangkil 02 pada bidang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis:

Dapat memberikan pengalaman baru dan memperluas wawasan sehingga dapat dijadikan salah satu referensi yang lebih konkrit nantinya jika penulis menjadi seorang yang bergerak pada bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini.

- b. Bagi sekolah:

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02.

c. Bagi Prodi:

Dapat memberikan inovasi terhadap penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penegasan dan kemudahan pemahaman guna menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. Berikut merupakan definisi masing-masing istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 atau bisa disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu gagasan yang diambil dari intisari “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.¹¹ Profil pelajar Pancasila merupakan karakter serta kemampuan yang dibangun dari dalam diri setiap peserta didik melalui budaya luhur bangsa dan merupakan gagasan utama dari kurikulum merdeka yang mana merupakan kurikulum terbaru di Indonesia. Pada proyek ini diharapkan kedepannya akan mampu mendorong peserta didik berpikir dan bertindak berlandaskan Pancasila. Sehingga peserta didik yang

¹¹ Doni Uji Windiatmoko, Ibid., hal. 17

didampingi guru mampu melihat perubahan yang mana akan menjadi pribadi yang terampil pada setiap model perkembangan zaman. Ada enam dimensi yang terdapat di profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

b. Karakter

Karakter merupakan sesuatu yang berhubungan dengan watak, akhlak, budi pekerti seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan satu orang dengan orang lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter merupakan kebiasaan baik dari seseorang sebagai cerminan jati diri. Menurut Hill karakter merupakan *Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation.*¹² Yang berarti bahwa “Karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukan seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi dalam diri untuk apa yang sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi”.

2. Penegasan Operasional

a. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana sebagai bentuk pengaplikasian nilai-

¹² Sofyan Mustoip dkk, Ibid., hal. 39.

nilai pancasila pada peserta didik yang mana berasal dari adanya kurikulum merdeka.

b. Karakter

Karakter merupakan watak, perilaku, kebiasaan, kejiwaan, budi pekerti yang ada dalam diri masing-masing individu dan terbentuk karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis pelaksanaan belajar dengan sistem pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter di TK Al-Hidayah Tangkil 02.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian, yang mana laporan akan menjadi kredibel, sehingga perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, diantaranya: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini terdapat kajian teori yang mana berisi tentang tinjauan materi atau kajian pustaka atau buku-buku teks

yang berisi teori-teori besar serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. **Bab III Metode penelitian**, bab ini berisi prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mana meliputi rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Paparan Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasikan dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran, serta bagian akhir terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian, (d) Daftar riwayat hidup.